

# STRATEGI PEMERINTAH DAERAH DALAM MENGANTISIPASI BENCANA BANJIR DI KABUPATEN LAMPUNG UTARA

Irfan Ahmad Ghozali

NPP. 30.0457

Asdaf Kabupaten Lampung Utara, Provinsi Lampung  
Program Studi Manajemen Keamanan Keselamatan Publik

Email: Irfanghozali0808@gmail.com

## ABSTRACT

**Problem Statement/Background (GAP):** This study discusses the Regional Government Strategy in Anticipating Flood Disasters in North Lampung Regency. There are several areas in Lampung province which can be said to be very vulnerable to the threat of floods, especially when it enters the rainy season. Based on data obtained from the Central Bureau of Statistics, there is an increase in rainfall in certain months. **Purpose:** The purpose of this study is to find out what factors are constraining the local government in carrying out strategies in anticipating the flood disaster that occurs. **Method:** The method used is descriptive qualitative method. In data collection methods, researchers used interviews and documentation techniques. Then the data analysis technique that the researchers used was SWOT analysis by Rangkuti. **Result:** The results showed that there were internal and external factors that became supporting and inhibiting factors in the implementation of the strategy being carried out. Supporting factors include the government carrying out the vision and mission properly, the government's commitment to carrying out the duties and functions of BPBD. As well as a clear organizational structure and work procedures, the inhibiting factor in implementing this strategy is the limited budget. Inadequately trained human resources, as well as the use of technology that has not been maximized. These supporting and inhibiting factors can influence the North Lampung Regency Regional Disaster Management Agency in implementing a strategy to anticipate floods in North Lampung Regency. **Conclusion:** There are several alternative strategies that have been found, namely the construction of embankments. Collaborate with related institutions and OPDs, as well as provide understanding to the surrounding community who are vulnerable to the threat of floods.

**Keywords:** Strategy, Flood Disaster, Regional Disaster Management Agency

## ABSTRAK

**Permasalahan/Latar Belakang (GAP):** Penelitian ini membahas tentang strategi pemerintah daerah dalam mengantisipasi bencana banjir di Kabupaten Lampung Utara. Ada beberapa daerah di provinsi lampung yang bisa dikatakan sangat rentan terhadap ancaman bencana banjir, terutama ketika sudah memasuki musim penghujan. Berdasarkan data yang di peroleh dari Badan Pusat Statistika, terjadi peningkatan curah hujan di bulan tertentu. **Tujuan:** Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor apa saja yang menjadi kendala pemerintah daerah menjalankan strategi dalam mengantisipasi bencana banjir yang terjadi. **Metode:** Metode yang dilakukan adalah metode deskriptif kualitatif. Dalam metode pengumpulan data, peneliti menggunakan teknik wawancara dan dokumentasi. Kemudian teknik analisis data yang peneliti gunakan adalah analisis SWOT oleh Rangkuti. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat faktor internal maupun

eksternal yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan strategi yang dilakukan. **Hasil/Temuan:** Faktor pendukungnya antara lain pemerintah menjalankan visi dan misi dengan baik, adanya komitmen dari pemerintah dalam melaksanakan tugas dan fungsi BPBD. Serta struktur organisasi dan tata kerja yang jelas, adapun faktor penghambat yang ada dalam penerapan strategi ini adalah anggaran yang masih terbatas. Sumber daya manusia yang kurang terlatih, serta pemanfaatan teknologi yang belum maksimal. Faktor Pendukung dan penghambat yang ada ini dapat mempengaruhi Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Lampung Utara dalam menjalankan strategi mengantisipasi bencana banjir di Kabupaten Lampung Utara. **Kesimpulan:** Adapun beberapa alternatif strategi yang telah ditemukan yaitu pembangunan tanggul. Bekerja sama dengan Lembaga maupun OPD terkait, serta memberikan pemahaman kepada masyarakat sekitar yang rawan terhadap ancaman bencana banjir.

**Kata kunci: Strategi, Bencana banjir, Badan Penanggulangan Bencana Daerah**

## I. PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Potensi bencana terbagi ke tiga bagian yaitu : bencana alam, bencana non-alam, dan bencana sosial. Bencana alam sendiri merupakan bencana yang diakibatkan oleh factor alam, contoh dari bencana alam ialah seperti gempa bumi, tanah longsor, angin puting beliung, tsunami serta banjir. Banjir sendiri adalah salah satu bencana yang sering terjadi di Indonesia. Banjir merupakan suatu peristiwa yang terjadi diakibatkan meluapnya air dari sungai ke daratan. Hal ini biasanya dikarenakan oleh beberapa salah satunya dikarenakan curah hujan yang tinggi. banjir yang terjadi di beberapa wilayah di Indonesia selalu terjadi tiap tahun nya ketika musim hujan datang. Data curah hujan provinsi lampung pada tahun 2019-2021:

**Tabel 1. 1**  
**Data Curah Hujan di Provinsi Lampung Periode 2019-2021**

Bulan	Jumlah Curah Hujan (mm)		
	2019	2020	2021
Januari	300,50	411,60	330,50
Februari	360,50	173,10	262,50
Maret	133,60	194,20	160,10
April	128,00	191,70	165,70
Mei	331,10	59,80	84,50
Juni	207,00	47,80	33,40
Juli	120,90	67,20	84,10
Agustus	180,40	0,00	84,90
September	123,60	0,50	157,20
Oktober	224,80	122,20	127,60
November	273,70	142,40	384,20



Bulan	Jumlah Curah Hujan (mm)		
	2019	2020	2021
Desember	300,50	157,90	235,80

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung

Dalam rencana untuk menanggulangi bencana banjir yang sudah terjadi secara berulang hampir di setiap tahunnya, maka diperlukan upaya guna mengantisipasi bencana banjir tersebut. Pemerintah kabupaten terus memaksimalkan strategi yang dibutuhkan dengan tujuan untuk meminimalisir terjadinya bencana banjir di Kabupaten Lampung Utara. Penerapan strategi yang matang dari BPBD sangat diperlukan. BPBD dalam hal ini menjadi garda terdepan dalam upaya pencegahan bencana daerah di kabupaten Lampung Utara.

### 1.2. Kesenjangan Masalah yang Diambil (GAP Penelitian)

Provinsi Lampung juga menjadi salah satu provinsi yang sangat rentan terjadinya bencana banjir. Lebih lagi ketika musim penghujan, beberapa kabupaten di Lampung harus mempersiapkan diri dalam mengantisipasi bencana banjir, salah satu faktor yang membuat banjir terjadi provinsi Lampung adalah karena Lampung memiliki beberapa aliran sungai yang cukup besar seperti sungai Way Mesuji, Way Seputih, Way Sekampung dan Way Tulang Bawang. Bencana banjir yang terjadi di Kabupaten Lampung Utara ini terjadi secara terus menerus setiap tahunnya. Data korban terdampak bencana banjir dapat dilihat pada tabel 1.2:

**Tabel 1. 2**  
**Data Korban Bencana Banjir Badan Penanggulangan**  
**Bencana Daerah Kabupaten Lampung Utara**

NO	TAHUN	Jumlah (KK)
1	2014	41
2	2015	2071
3	2016	17
4	2017	124
5	2018	700
6	2019	1028
7	2020	526
8	2021	160
9	2022	59

Seperti data yang ada di atas, terjadi lonjakan yang sangat signifikan terhadap korban bencana banjir pada tahun 2015 dimana jumlah kepala keluarga (KK) yang terdampak oleh bencana banjir mencapai 2071 kepala keluarga. Hal ini menjadikan bencana banjir yang terjadi di tahun 2015 menjadi bencana banjir yang berdampak paling besar dalam 9 tahun terakhir.

### **1.3. Penelitian Terdahulu**

Penelitian ini terinspirasi oleh beberapa penelitian terdahulu. Penelitian dari Dwi Nur Ilma Aulia pada tahun 2019 yang berjudul “Pemerintah Daerah Dalam Menanggulangi Bencana Banjir Di Kecamatan Tompobulu Kabupaten Maros”, menjelaskan bahwa implementasi yang direncanakan sudah berjalan dengan yang di rencanakan mulai dari pembuatan tanggul, bendung, jalanan-jalanan dianggap rendah, himbauan untuk menjaga kebersihan lingkungan sekitar terkhusus di bantaran sungai dan adanya penanaman pohon sekitar mata air.

Penelitian dari Meli Kurnia Sari pada tahun 2016 yang berjudul “Studi Tentang Mitigasi Bencana Banjir Di Nagari Bukit Siayah Lumpo Kecamatan IV Jurai Kabupaten Pesisir Selatan”, menjelaskan bahwa menyatakan masyarakat Nagari Bukit Siayah Lumpo bisa dikatakan telah memahami atau dikategorikan paham, dalam arti lain dan maksud sebagai tindakan atau upaya-upaya penyelamatan diri terhadap bencana banjir.

Penelitian dari Trocelen Rimai Riana Waromi pada tahun 2022 yang berjudul “Kinerja Badan Penanggulangan Bencana Daerah Dalam Rekontruksi Pasca Bencana Banjir Di Kota Jayapura Provinsi Papua”, menjelaskan bahwa upaya yang dilakukan BPBD dinilai sudah baik karna sudah bisa berkordinasi dengan instansi dan kecamatan dalam melaksanakan perbaikan pembangunan infrastruktur yang ada di kota Jayapura.

### **1.4. Pernyataan Kebaruan Ilmiah**

Penulis melakukan penelitian yang berbeda dan belum dilakukan oleh penelitian terdahulu, Perbedaan penelitian yang peneliti lakukan dengan penelitian terdahulu yaitu ada pada lokus penelitian. Seluruh penelitian yang peneliti kumpulkan berbeda dengan lokus yang akan dilakukan peneliti dalam penelitian kali ini. Selain itu perbedaan lainnya ialah metode yang diinginkan pada penelitian terdahulu.

### **1.5. Tujuan.**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui, menganalisis dan mendeskripsikan strategi pemerintah daerah dalam mengantisipasi bencana banjir di Kabupaten Lampung Utara yang dilakukan oleh Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Lampung Utara.

## **II. METODE**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah (Moleong, 2007:6). Adapun metode deskriptif merupakan suatu metode penelitian yang memperlihatkan karakteristik populasi atau fenomena yang tengah diteliti. Hingga akhirnya metode penelitian ini utamanya fokus pada menjelaskan objek penelitian dan menjawab peristiwa atau fenomena apa yang terjadi. Adapun alasan dipilihnya metode ini adalah agar peneliti bisa memberikan gambaran fenomena secara sistematis serta memberikan data secara akurat dan faktual pada strategi apa yang di terapkan oleh Badan Penanggulangan Bencana Kabupaten Lampung Utara dalam untuk mengurangi resiko banjir yang terjadi.

Melalui metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan induktif, peneliti berharap mampu menggambarkan deskripsi secara mendalam berdasarkan fakta dan data-data yang ditemui langsung di lapangan hingga memperoleh kesimpulan dari permasalahan tentang strategi pemerintah daerah dalam mengantisipasi bencana banjir di Kabupaten Lampung Utara, termasuk masalah yang dihadapi dalam pelaksanaannya serta upaya mengatasinya. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini informan ditentukan melalui teknik *purposive* dan *snowball sampling*. Teknik analisis data dilakukan dengan reduksi data, penyajian data, dan penarikan



kesimpulan. Hasil penelitian yang dianalisis menggunakan teori teknik analisis SWOT menurut Rangkuti (2016: 10) yang terdiri dari 2 (dua) dimensi yaitu: IFAS (*Internal Factor Analysis Strategy*) dan EFAS (*External Factor Analysis Strategy*).

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan analisis permasalahan dan fenomena yang terjadi terkait strategi yang dilakukan oleh badan penanggulangan bencana daerah kabupaten lampung utara untuk untuk mengantisipasi bencana banjir yang terjadi di kabupaten lampung utara. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teori SWOT dari Freddy Rangkuti dimana dilakukan analisis mendalam terhadap faktor-faktor internal dan eksternal yang ada untuk kemudian dikaji agar mendapatkan strategi yang terbaik. Rangkuti (2014:19) menjelaskan bahwa Analisis SWOT merupakan identifikasi faktor strategis dengan didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan *Strength* dan *Oppurtunity* serta meminimalkan *Weakness* dan *Threats* untuk merumuskan strategi organisasi/perusahaan.

#### 3.1 Faktor Internal Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Lampung Utara

##### 3.1.1 Faktor Kekuatan (*Strength*)

Faktor-faktor kekuatan yang didapatkan dari hasil observasi dilapangan berupa pegumpulan informasi dan data melalui wawancara dan dokumentasi. Kemudian peneliti mengidentifikasi faktor-faktor internal apa saja yang dapat menjadi kekuatan dari Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Lampung Utara dalam penanggulangan bencana banjir.

##### a. Upaya Yang Dilakukan Oleh Badan Penanggulangan Bencana Daerah dalam mendukung tercapainya Visi dan Misi Kabupaten Lampung Utara khususnya yang Berkaitan Dengan Kebencanaan

Tugas utama dari badan penanggulangan bencana daerah ini ini sendiri adalah menjadi ujung tombak pemerintah daerah dalam menghadapi segala bentuk ancaman bencana yang terjadi di wilayah kabupaten lampung utara. Upaya penanggulangan maupun penanganan bencana bencana harus bisa dilakukan semaksimal mungkin guna bisa meminimalisir kerugian terjadi dari akibat bencana. Upaya yang selalu dilakukan oleh BPDN dalam mengurangi resiko bencana yang sewaktu-waktu bisa saja mengancam masyarakat. Bencana memang tidak dapat kita prediksi tetapi dapat kita antisipasi, sudah beberapa upaya yang dilakukan pemerintah untuk mengurangi resiko bencana, contohnya bencana banjir, di beberapa titik pemerintah melalui dinas- dinas terkait melalukan pembuatan tanggul guna mencegah terjadinya erosi di pinggiran kali Dan itu sudah dilakukan. Pemerintah melalui BPBD sudah berupaya untuk bisa memberikan yang terbaik, baik dalam bidang penanggulangan maupun penanganan saat terjadi bencana. BPDB menjadi garda terdepan mewakili pemerintah daerah dalam upaya menghadapi ancaman yang terjadi di Kabupaten Lampung Utara.

##### b. Komitmen Badan Penanggulangan Bencana Kabupeten Lampung Utara sebagai Badan Pelaksana dalam upaya pencegahan bencana banjir di Kabupaten Lampung Utara

BPBD selaku perangkat daerah yang bertanggung jawab untuk pencegahan mau penanganan terhadap bencana terus berkomitmen untuk bisa memberikan pelayanan terbaik kepada masyarakat yang terdampak, BPBD melakukan upaya untuk mengurangi resiko bencana, salah satunya BPBD melakukan pembuatan tanggul di beberapa titik yang rawan terjadi erosi, ada juga pengerukan tanah di sungai-sungai yang mulai dangkal. Itu adalah salah satu contoh kecil adanya komitmen dari kami untuk bisa memberikan pelayanan terbaik kepada masyarakat lampung utara dalam menghadapi bencana. adanya upaya dari BPBD dalam mengurangi resiko bencana serta memberikan respon yang

cepat saat terjadi bencana banjir. Namun banjir yang terjadi di Lampung Utara ini sudah terjadi cukup lama dan terjadi secara berulang. Maka dari itu diperlukan usaha yang lebih maksimal lagi untuk bisa Kabupaten Lampung Utara terbebas dari banjir.

**c. Struktur Organisasi dan Tata Kerja yang Jelas**

Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Lampung Utara memiliki struktur organisasi dan tata kerja yang jelas. Terdapat 3 bidang yaitu Bidang pencegahan dan kesiap siagaan, Bidang kedaruratan logistik, serta Bidang rehalibitasi,. Masing-masing bidang dan setiap aparatur telah mengetahui tugas dan kewajibannya masing-masing sehingga dalam pelaksanaan tugas dan fungsinya dapat bekerja dengan baik. BPBD Kabupaten Lampung Utara menjalankan roda organisasi sesuai dengan struktur organisasi dan tata kerja yang ada dengan tujuan untuk mencapai visi serta misi BPBD itu sendiri.

**3.1.2 Faktor Kelemahan (*Weakness*)**

Faktor Kelemahan didapat dari pengumpulan data dan informasi hasil wawancara dan dokumentasi, kemudian diidentifikasi dan dikaji terkait faktor- faktor internal apa saja yang menjadi faktor kelemahan di Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Lampung Utara.

**a. Kondisi Sumber Daya Manusia (SDM) yang dimiliki oleh Badan Penanggulangan Bencana Kabupaten Lampung Utara Saat Ini Dalam Kesiapsiagaan Menghadapi Ancaman Bencana**

Dalam hal ini sumber daya manusia memiliki peranan yang sangat penting dalam suatu organisasi maupun instansi pemerintahan. Sumber daya aparatur di suatu organisasi dapat dikatakan baik apabila sumber daya aparatur tersebut memiliki kompetensi dan pemahaman serta keterampilan di bidangnya untuk menjalankan tugas dan kewajiban dengan baik. Untuk sumber daya manusia, anggota yang dimiliki oleh bpbd kabupaten lampung utara bisa dikatakan masih kurang. Baik dari segi jumlah maupun kemampuan. namun kita selalu melakukan evaluasi guna memperbaiki keterampilan yang dimiliki oleh anggota agar selalu siap dalam menanganin segala jenis bencana yang sewaktu-waktu bisa saja terjadi kapan pun dan dimanapun.

BPBD Kabupaten Lampung Utara sangat kekurangan sumber daya manusia. Terlihat dari minimnya anggota yang hadir di kantor BPBD itu sendiri. Personil TRC (Tim Reaksi Cepat) yang siaga sangat minim dan itupun beberapa sudah memasuki usia lanjut. Diharapkan kedepannya adanya penambahan anggota dan evaluasi untuk bisa menghasilkan sumber daya yang lebih siap. Dan juga diadakan nya pelatihan secara rutin untuk menambah keterampilan anggota.

**b. Kondisi Sarana dan Prasarana Yang Dimiliki Badan Penanggulangan Bencana Daerah Dalam Upaya Pencegahan Bencana Banjir Di Kabupaten Lampung Utara**

Sarana Prasarana memadai dapat menjadi salah satu faktor penting dalam BPBD menjalankan tugas dan fungsinya. Ketersediaan sarana prasarana yang baik dapat menjadi kekuatan bagi Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Lampung Utara. Terlihat dari minimnya anggota yang hadir di kantor BPBD itu sendiri. Personil TRC (Tim Reaksi Cepat) yang siaga sangat minim dan itupun beberapa sudah memasuki usia lanjut. Diharapkan kedepannya adanya penambahan anggota dan evaluasi untuk bisa menghasilkan sumber daya yang lebih siap dan juga diadakan nya pelatihan secara rutin untuk menambah keterampilan anggota.



**c. Kondisi Sarana Dan Prasarana Yang Dimiliki Badan Penanggulangan Bencana Daerah Dalam Upaya Pencegahan Bencana Banjir Di Kabupaten Lampung Utara**

Sarana Prasarana memadai dapat menjadi salah satu faktor penting dalam BPBD menjalankan tugas dan fungsinya. Ketersediaan sarana prasarana yang baik dapat menjadi kekuatan bagi Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Lampung Utara. Untuk sarana menurut saya masih sangat kurang, saat terjadinya bencana beberapa armada kendaraan tidak biarpun digunakan, disisi lain terkadang saat terjadi suatu peristiwa bencana kita bekejaran dengan waktu. Jadi sarana terutama di bagian kendaraan, seperti mobil pemadam kebakaran contohnya. Kita memiliki 4 mobil damkar namun hanya satu yang masih bisa digunakan. Hal ini terjadi karna kurangnya perawatan terhadap infentaris yang ada sehingga dibiarkan rusak tanpa ada upaya perbaikan.

**d. Kondisi Anggaran Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Lampung Utara Dalam Menjalankan Tugas Pokok dan Fungsinya**

Untuk bisa menjalankan tugas pokok serta fungsinya, badan penanggulangan bencana membutuhkan anggaran yang cukup, maka dari itu BPBD mendapatkan anggaran yang bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) Kabupaten Lampung Utara. Anggaran ini sangat berpengaruh terhadap lancarnya pelaksanaan kegiatan-kegiatan ataupun program-program yang dilakukan oleh BPBD. Harapannya dengan anggaran yang baik dapat membantu menjalankan segala kegiatan yang telah direncanakan oleh Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Lampung Utara. anggaran yang ada di badan penanggulangan bencana daerah kabupaten lampung utara masih sangat minim. Namun dengan keterbatasan anggaran yang ada BPBD tetap berkomitmen untuk bisa menjalankan tugas dan fungsinya memberikan pelayanan kepada masyarakat.

**3.2 Analisis Eksternal Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Lampung Utara**

**3.2.1 Faktor Peluang (*Oppurtunities*)**

**a. Dukungan OPD Terkait Dalam Upaya Mengatasi Ancaman Bencana Banjir Di Kabupaten Lampung Utara**

Dalam menjalankan tugas dan fungsinya. Badan Penanggulangan bencana Daerah Kabupaten Lampung Utara tidak bisa bekerja sendiri. Maka dari itu diperlukan kerjasama dengan dinas maupun Lembaga terkait guna menjalankan tugas,BPBD itu sendiri. Untuk bisa menjalankan fungsi yang semestinya. Kita tidak bisa menjalankan segala sesuatu nya dengan sendiri. Tentu saja saying diperlukan bantuan dari luar BPBD untuk membantu kita memberikan yang seharusnya kita berikan. Contohnya saja saat terjadi bencana yang terjadi lebih di satui tempat dan mencakup wilayah yang luas. Seperti yang pernah saya katakana sebelumnya. Untuk sumber saya manusia yang ada kita masih sangat kurang, maka dari itu kita biasanya meminta bantuan dari TNI maupun Polri untuk bisa membantu kita dari segi personil. Maka dari itu diperlukan hubungan yang baik untuk bisa memberikan pelayanan terbaik kepada masyarakat

**b. Upaya Yang Dilakukan Oleh Pemerintah Daerah Dalam Upaya Mengantisipasi Bencana Banjir Sudah Maksimal**

Peraturan Daerah atau yang biasa di singkat Perda merupakan peraturan perundang-undangan yang dibentuk dalam rangka penyelenggaraan pemerintahan daerah di daerahnya masing-masing. Perda merupakan penjabaran lebih lanjut dari peraturan perundang-undangan dengan memerhatikan ciri khas masing-masing daerah otonom. Fungsi dari perda tersebut antara lain yaitu, sebagai kebijakan dalam pelaksanaan otonomi daerah, sebagai alat pembangunan dalam peningkatan kesejahteraan daerah, dan sebagai alat penampung ciri khas keragaman daerah. Peraturan pemerintah kabupaten lampung utara memiliki Perda Nomor 1 Tahun 2014 berdasarkan pasal 4 yang mana

menyatakan bahwa Tanggung jawab Pemerintah Daerah dalam penyelenggaraan penanggulangan bencana meliputi beberapa hal. Seperti pengalokasian dana penanggulangan bencana, menjamin pemenuhan hak masyarakat dan pengungsi yang terkena bencana serta pengurangan resiko bencana dengan program pembangunan. Hal ini menjadi pegangan untuk BPBD kedepannya untuk menjalankan tugas dan dapat dijadikan pegangan untuk kedepannya.

**c. Komitmen Badan Pelaksana**

BPBD merupakan suatu perangkat daerah yang diberikan wewenang untuk melaksanakan peran pemerintah dalam penanggulangan bencana yang terjadi di daerah. Usaha yang dilakukan BPBD dalam dalam mengantisipasi segala bentuk bencana. Dalam menjalankan komitmennya agar maksimal BPBD bersinergi. Dalam hal ini BPBD dibantu oleh dinas-dinas terkait seperti dinas Pekerjaan Umum.

**3.2.2 Faktor Ancaman (*Threats*)**

Faktor ancaman terdapat di luar Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Lampung Utara yang dapat menjadi BPBD Kabupaten Lampung Utara sehingga perlu untuk menganalisis dan mengkaji faktor-faktor eksternal apa saja yang dapat menjadi ancaman sehingga BPBD dapat menanggulangi faktor ancaman tersebut. Faktor ancaman didapat dari hasil pengumpulan data berupa wawancara dan dokumentasi.

**a. Kondisi Geografis Lingkungan Di Kabupaten Lampung Utara**

Kondisi geografis, Kabupaten lampung utara sendiri merupakan daerah dataran rendah. Namun kabupaten lampung utara dikelilingi beberapa sungai besar yang tersebut hampir di sekitar wilayah lampung utara. Seperti way lima, way Batanghari, serta way sesa. Lampung utara juga memiliki bendungan yang cukup besar yang bernama bendungan way rarem dimana luasnya mencapai 49,2 hektar serta memiliki jangkauan mengalir seluas 22.000 Hektar. Lampung utara ini dikelilingi oleh sungai-sungai yang cukup besar, ada juga bendungan way raraem. Tidak bisa dipungkiri hampir setiap tahun selalu ada terjadi bencana banjir meskipun tidak dalam skala yang besar. Biasanya banjir juga terjadi pada saat hujan hujan lebat dalam kurun waktu yang lama. BPBD sudah mengantisipasi ancaman yang terjadi khususnya ketika musim penghujan datang, dikarenakan memang lampung utara memiliki daerah yang banyak terdapat sungai-sungai besar. namun sampai saat masih bisa untuk ditangani dengan baik oleh BPBD.

**b. Pemanfaatan Teknologi Dalam Mendukung Badan Penanggulangan Bencana Daerah Dalam Mengatasi Bencana Banjir Di Kabupaten Lampung Utara**

Teknologi merupakan sesuatu yang dibentuk dari pengetahuan dan ilmu-ilmu melalui pemikiran dan perbuatan dengan maksud tujuan untuk mempermudah dan memberikan efisiensi dalam kehidupan manusia. Seiring dengan berjalannya waktu, kehidupan manusia tidak dapat terlepas dari kehadiran teknologi. Kemudahan dalam mengakses teknologi tersebut dapat mempermudah menjalankan aktivitas dan memungkinkan organisasi melakukan efisiensi. Untuk penggunaan teknologi jujur saja kita masih sangat kurang baik dari segi alat pendukung maupun sumberdaya manusianya. Contoh kecil nya saat terjadi bencana kebakaran atau sejenisnya terkadang kami terlambat untuk bisa dating ke lokasi dikarenakan lambatnya informasi yang kami terima. Hal tentu saya menjadi perhatian penting untuk BPBD kedepannya agar bisa lebih bisa mengikuti perkembangan zaman.



**c. Kesadaran Masyarakat**

Dalam hal ini berkaitan tentang kesadaran serta kepedulian masyarakat terhadap lingkungan sekitar. Pemerintah tidak bisa bekerja sendiri tanpa adanya kepedulian dari masyarakat untuk bisa menjaga lingkungan dengan baik. Dengan tujuan untuk meminimalisir bencana banjir yang terjadi. Untuk kesadaran masyarakat untuk menjaga lingkungan terutama yang berada di sekitaran bataran sungai masih sangat minim. Padahal sudah di ingatkan berkali-kali untuk tidak membuang sampah ke sungai namun masih terus dilakukan. Contoh lainnya untuk tidak mendirikan bangunan di bataran sungai. Namun masih saja masyarakat yang tidak mengikuti himbauan.

**Matriks SWOT Strategi Pemerintah Daerah dalam Mengantisipasi Bencana Banjir di Kabupaten Lampung Utara**

INTERNAL	Kekuatan (strength) 1. Upaya yang dilakukan dalam mendukung tercapainya visi-misi 2. Komitmen BPBD 3. Struktur Organisasi dan Tata Kerja
EKSTERNAL	
Peluang (Oppurtunities) 1. dukungan OPD terkait 2. Terdapat perda 3. Komitmen badan pelaksana	Melakukan pengerukan di sungai dangkal dan Membangun tanggul untuk menghindari pengikisan tanah di pinggiran sungai

Sumber: diolah peneliti 2023

**3.3 Diskusi Temuan Utama Penelitian**

Strategi pemerintah daerah dalam mengantisipasi bencana banjir di Kabupaten Lampung Utara yang dilakukan oleh Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Lampung Utara perlu dilakukan sebagaimana mestinya sesuai dengan kebijakan dan ketentuan yang berlaku untuk meningkatkan keahlian serta keterampilan anggota BPBD guna mendukung dalam menjalankan tugas dan fungsinya.

**1.4 Diskusi Temuan Menarik Lainnya (opsional)**

Penulis menemukan bahwa Keterbatasan anggaran menjadi faktor yang menghambat BPBD dalam menjalankan tugas dan fungsinya serta keterbatasan Sarana dan prasarana yang kurang memadai dalam mendukung kinerja BPBD.

**IV. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian strategi Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Lampung Utara dengan menggunakan Teori SWOT oleh Rangkuti, maka peneliti mendapatkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Bagaimana Strategi yang diterapkan BPBD dalam mengantisipasi bencana banjir di kabupaten Lampung Utara

- a. Upaya yang dilakukan BPBD dalam upaya pengurangan resiko bencana dengan cara membuat tanggul tanggul penyangga untuk mengantisipasi terjadinya erosi dan meluapnya air sungai ke daratan
  - b. Memberikan edukasi kepada masyarakat tentang ancaman resiko bencana banjir
  - c. Bekerja sama dengan Instansi maupun Lembaga terkait guna mengantisipasi ancaman bencana
2. Apa faktor yang menjadi pendukung dan penghambat penerapan strategi penanggulangan bencana banjir di kabupaten Lampung Utara ?
- a. Faktor Pendukung
    - BPBD memiliki visi dan misi yang jelas dalam menjalankan tugas dan fungsi pokoknya dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat
    - BPBD memiliki komitmen yang tinggi dalam menjalankan tugas fungsinya
    - Struktur organisasi yang jelas dan saling saling bersinergi memudahkan dalam menjalankan tugas pokok dan fungsinya
    - Dukungan dari OPD maupun Lembaga terkait merupakan faktor yang mendukung BPBD dalam upaya pencegahan bencana banjir
  - b. Faktor Penghambat
    - Kurang maksimalnya kemampuan sumber daya aparatur yang ada di lingkup Badan Penanggulangan Bencana
    - Keterbatasan anggaran menjadi faktor yang menghambat BPBD dalam menjalankan tugas dan fungsinya
    - Keterbatasan Sarana dan prasarana yang kurang memadai dalam mendukung kinerja BPBD
    - Pemanfaatan teknologi yang kurang maksimal
    - Kurangnya kesadaran dari masyarakat terhadap ancaman bencana
3. Berdasarkan perhitungan skor IFAS dan EFAS, maka dapat ditentukan arah strategis Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Lampung Utara dalam Mengantisipasi Bencana Banjir berada di kuadran I yakni progresif. Dalam hal ini, Dinas Lingkungan Hidup memiliki kekuatan untuk menciptakan peluang yang ada. Posisi Badan Penanggulangan Bencana Daerah berada pada kuadran I yang artinya bahwa matirks SWOT yang digunakan yakni strategi S-O yakni sebagai berikut:  
Melakukan pengerukan di sungai dangkal dan Membangun tanggul untuk menghindari pengikisan tanah di pinggir sungai.

**Keterbatasan Penelitian.** Penelitian ini memiliki keterbatasan utama yakni waktu dan biaya penelitian.

**Arah Masa Depan Penelitian (*future work*).** Penulis menyadari masih awalnya temuan penelitian, oleh karena itu penulis menyarankan agar dapat dilakukan penelitian lanjutan pada lokasi serupa berkaitan dengan strategi pemerintah daerah dalam mengantisipasi bencana banjir di Kabupaten Lampung Utara yang dilakukan oleh Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Lampung Utara untuk menemukan hasil yang lebih mendalam.

## V. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih terutama ditujukan kepada Kepala BPBD Kabupaten Lampung Utara beserta jajarannya yang telah memberikan kesempatan penulis untuk melaksanakan penelitian, serta seluruh pihak yang membantu dan mensukseskan pelaksanaan penelitian.



## VI. DAFTAR PUSTAKA

- Moleong, Lexy J. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Rangkuti, Freddy, 2000, *Analisis SWOT : Teknik Membedah Kasus Bisnis*, PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Peraturan Pemerintah Kabupaten Lampung Utara Nomor 1 tahun 2014 tentang Tanggung Jawab Pemerintah Daerah Dalam Penanggulangan Bencana
- Aulia, D. N., 2019 *Strategi Pemerintah Daerah Dalam Penanggulangan Bencana Banjir Di Kecamatan Tompobulu Kabupaten Maros*. Skripsi Universitas Muhammadiyah Makassar, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
- Waromi, T. R., 2022 *Kinerja Badan Penanggulangan Bencana Daerah Dalam Rekonstruksi Pasca Bencana Banjir di kota Jayapura Provinsi Papua*. Skripsi, Institut Pemerintahan Dalam Negeri
- Kurniasari, M. 2016 *Studi Tentang Mitigasi Bencana Banjir Di Nagari Bukit Siayah Lumpo Kecamatan IV Jurai Kabupaten Pesisir Selatan*. Sekolah tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Sumatra Barat.

